

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) di SULAWESI TENGGARA

Oleh :

La Ode Turi

E-mail: laode_turi@yahoo.com. Tel: +628159095677

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan mendasar berkaitan dengan (a) perencanaan pembelajaran akuntansi; (b) pelaksanaan pembelajaran akuntansi; dan (c) evaluasi pembelajaran akuntansi. Penelitian dilaksanakan di Sulawesi Tenggara, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi, dimana dalam praktek pendidikan memandang bahwa pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat, dan tidak hanya mempelajari tentang masyarakat, akan tetapi juga belajar dari masyarakat itu sendiri. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari para guru akuntansi dan para siswa serta dokumen perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) permasalahan mendasar yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran akuntansi terdiri atas (a) permasalahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi: KTSP, program tahunan dan semesteran, penyusunan silabus, penyusunan RPP, penyiapan buku nilai, penyiapan buku daftar hadir tatap muka siswa, penyiapan hasil analisis ulangan harian, dan penyiapan catatan tugas perbaikan serta pengayaan; (b) permasalahan dalam pengembangan materi pembelajaran, (c) mengembangkan model dan metode pembelajaran, (d) mengembangkan media dan alat bantu pembelajaran, (e) penentuan alat evaluasi pembelajaran; (2) permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi (a) kegiatan pendahuluan, dimana para guru akuntansi dapat menyampaikan apresepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas sesuai kompetensi yang diharapkan, (b) kegiatan inti, dimana guru melaksanakan pembelajaran selalu berpedoman pada RPP, menerapkan materi sesuai tujuan, menggunakan model dan metode pembelajaran yang sudah didesain, menggunakan alat peraga/media yang telah didesain, menciptakan partisipasi aktif dari siswa dan guru selaku fasilitator dan motivator; (3) permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi dan tindak lanjut yaitu guru selalu mengevaluasi dari segi proses maupun hasil setelah berakhirnya pembelajaran dan guru selalu memberikan tugas-tugas latihan secara kelompok dan individu, baik di sekolah maupun di rumah serta di masyarakat.

Kata kunci : permasalahan pembelajaran akuntansi di SMK

PENDAHULUAN

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan berpotensi mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Lembaga ini juga dapat mengakomodir kebutuhan pasar dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa, sebagaimana yang dituangkan dalam tujuan pendirian SMK itu sendiri. Lulusannya diharapkan tidak hanya unggul di daerah saja, tetapi dengan kekuatan sistem yang

ada tamatan SMK pun diharapkan memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional maupun internasional.

Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Degeng (1989) mengemukakan bahwa daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal; pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan

pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, pelajaran yang sulit menjadi mudah, dan pelajaran yang tidak berarti menjadi bermakna. Namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, sehingga dibutuhkan pendidikan, keahlian, dan sikap khusus, serta pengakuan dari masyarakat. Dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: (a) berpusat pada peserta didik, (b) mengembangkan peserta didik, (c) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (d) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, (e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan (f) belajar melalui berbuat (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dengan menerapkan berbagai pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik yang pada gilirannya dapat membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan berbagai model atau strategi maupun metode untuk mencapai kompetensi tertentu.

Kim Watty, dkk (2014) dalam penelitiannya menguji sistem pendidikan akuntansi di tiga negara yaitu Australia, Jepang dan Sri Lanka - untuk menginformasikan pengembangan dan pengujian model pendidikan Akuntansi di era Global. Hasil penelitiannya mengungkapkan dalam sistem pendidikan akuntansi di tiga negara yang diteliti ditemukan bahwa sistem pendidikan akuntansi tersebut meliputi: persyaratan masuk ke program profesional; proses akreditasi; dan standar disiplin patokan. Perbedaan ini diatur dalam pertanyaan-pertanyaan yang mendukung model yang dikembangkan dan diterapkan sebagai bagian penting dari penelitian..

Fenomena pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di SMK Sulawesi Tenggara saat ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik.

Aktivitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik itu sendiri, sedangkan peserta didik berperan sebagai pengikut kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik. Proses pembelajaran di sekolah masih terlihat adanya siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi pelajaran yang diajarkan. Strategi yang sering digunakan oleh guru kurang mengaktifkan siswa dengan melibatkan dalam diskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi, sebagian siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pengajar perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa bekerja secara gotong royong. Untuk itu, diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "identifikasi permasalahan pembelajaran akuntansi di SMK". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan mendasar yang dialami para guru akuntansi yang terjadi di SMK Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara operasional permasalahan penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan apakah yang dialami para guru akuntansi dalam merencanakan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan dalam evaluasi program pembelajaran di SMK Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi, dimana dalam praktek pendidikan memandang bahwa pengetahuan atau kearifan lokal sebagai

sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat, dan tidak hanya mempelajari tentang masyarakat, akan tetapi juga belajar dari masyarakat itu sendiri. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari para guru akuntansi dan para siswa serta dokumen perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 36 orang guru yang berasal dari 5 (lima) SMK Negeri di Sulawesi Tenggara.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur: (1) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang bersumber dari observasi, wawancara mendalam dan dokumen yang diperoleh, (2) penyajian data yaitu menampilkan data yang telah direduksi yang sifatnya mudah difahami, (3) kesimpulan/verifikasi data yaitu data dari awal disertai bukti yang valid, sehingga kesimpulan diarahkan untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu dimana sumber data antara hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi harus diperoleh informasi atau sumber data yang sama. Sedangkan tirangulasi

sumber yaitu mendapatkan data berasal dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama seperti hasil wawancara mendalam dari informan A, informan B maupun informan C.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yang dilakukan, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam Perencanaan Program Pembelajaran Akuntansi

Permasalahan mendasar yang berkaitan dengan perencanaan program pembelajaran akuntansi meliputi (a) permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, (b) permasalahan dalam pengembangan materi pembelajaran, (c) permasalahan dalam penentuan model dan metode pembelajaran, (d) permasalahan dalam pengembangan media dan alat bantu pembelajaran, (e) permasalahan dalam menentukan alat evaluasi dalam pembelajaran;

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran umumnya para guru akuntansi menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah disyaratkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru akuntansi di SMK dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Jenis Perangkat Pembelajaran yang Disusun Para Guru Akuntansi di SMK

| No | Jenis Perangkat Pembelajaran | Frekuensi (Orang/sekolah) | B | % |
|----|---|------------------------------|----|--------|
| 1 | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); | 5 Sekolah | 5 | 100,00 |
| 2 | Silabus; | 36 Guru | 36 | 100,00 |
| 3 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); | 36 Guru | 36 | 100,00 |
| 4 | Program Tahunan & Semesteran | 36 Guru | 30 | 83,33 |
| 5 | Analisis Materi Pelajaran (AMP). | 36 Guru | 15 | 41,67 |
| 6 | Buku Nilai | 36 Guru | 36 | 100,00 |
| 7 | Buku Daftar Hadir | 36 Guru | 36 | 100,00 |
| 8 | Hasil Analisis Ulangan Harian | 36 Guru | 15 | 41,67 |
| 9 | Catatan Tugas Perbaikan & Pengayaan | 36 Guru | 5 | 13,61 |

Sumber: Hasil analisis data

Sebagaimana telah digambarkan dalam Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan (100%) para guru akuntansi di SMK telah membuat perangkat-perangkat pembelajaran seperti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), program tahunan dan semesteran, silabus, RPP, buku nilai dan buku daftar hadir di sekolah masing-masing seperti yang telah dikehendaki oleh pihak sekolah sesuai tuntutan kurikulum. Namun disisi lain pihak sekolah belum maksimal melakukan analisis materi pelajaran (baru sekitar 41,67% terlaksana), analisis hasil ulangan harian (baru sekitar 41,67% terlaksana), dan belum maksimalnya pula pelaksanaan tindak lanjut dari hasil pembelajaran itu sendiri berupa tugas perbaikan dan pengayaan (baru sekitar 13,61% terlaksana).

Dari uraian di atas, maka permasalahan-permasalahan terjadi yang berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran akuntansi, yaitu:

a. Permasalahan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), antara lain meliputi: (a) Kriteria ketuntasan minimal (KKM), (b) program tahunan (prosta) dan semesteran, (c) silabus, (d) RPP, (e) buku pengembangan materi, (f) buku daftar kehadiran tatap muka di kelas, (g) buku catatan kenakalan siswa, (h) buku nilai berisi hasil analisis ulangan harian atau evaluasi pembelajaran, serta (i) catatan tugas perbaikan serta pengayaan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan silabus, sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan silabus SMK di Sulawesi Tenggara masih berdasarkan kumpulan dari kurikulum dan silabus dari para guru bidang studi akuntansi secara keseluruhan digabungkan menjadi satu. Padahal seyogyanya penyusunan KTSP maupun silabus harus dibahas melalui organisasi MGMP pada tingkat kabupaten/kota, sehingga memiliki rambu-rambu

yang jelas dan terarah sesuai karakteristik daerah dan sekolah masing-masing yang ada.

1) Penyusunan KTSP

SMK-SMK yang ada di Sulawesi Tenggara yang merupakan objek dalam penelitian ini telah membuat KTSP, namun KTSP tersebut hanya merupakan kumpulan dari perangkat pembelajaran dari masing-masing guru secara terpisah-pisah, dan tidak dibuat secara sentralistik di tingkat sekolah secara terorganisir sehingga belum tentu sinkron dengan visi, misi, tujuan dan program sekolah yang bersangkutan telah dicanangkan.

2) Permasalahan dalam Penyusunan Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu dengan tema tertentu, atau merupakan garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok bahasan, isi atau materi pembelajaran mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar disusun sepatutnya memperhatikan standar nasional. Kalaupun itu disusun berdasarkan standar isi, namun harus dapat dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena jika setiap sekolah/kelompok sekolah mengembangkan standar kompetensi sendiri-sendiri tanpa memperhatikan standar nasional, maka pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu sekolah. Sehingga mengakibatkan mutu sekolah akan bervariasi, dan tidak dapat dibandingkan antara kualitas sekolah yang satu dengan lainnya.

3) Permasalahan dalam Penyusunan RPP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui terdapat berbagai permasalahan yang terjadi pada saat guru akuntansi hendak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Permasalahan-permasalahan dalam Penyusunan RPP

| No | Uraian | F | B | % |
|----|--|----|----|-------|
| 1 | Pada saat membuat RPP selalu merumuskan SK, KD, dan indikator | 36 | 36 | 100 |
| 2 | Pada pembuatan RPP selalu merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional tanpa adanya penafsiran lain | 36 | 36 | 100 |
| 3 | Dalam merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan istilah yang merupakan bentuk hasil belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik | 36 | 36 | 100 |
| 4 | Dalam merumuskan tujuan pembelajaran terdapat kejelasan kemampuan/tingkah laku yang dituntut dari anak didik. | 36 | 36 | 100 |
| 5 | Dalam menyusun RPP selalu menyiapkan buku pelajaran atau modul yang sesuai materi yang akan diajarkan | 36 | 11 | 30,56 |
| 6 | Materi pokok yang direncanakan dalam RPP menunjukkan hubungan fakta, konsep, prinsip dan pemecahan masalah | 36 | 11 | 30,56 |
| 7 | Materi yang dirancang telah jelas langkah dan prosedur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas | 36 | 11 | 30,56 |
| 8 | Materi yang dirancang memerlukan teknik atau keterampilan tertentu | 36 | 11 | 30,56 |
| 9 | Guru membuat lembaran kerja yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah | 36 | 11 | 30,56 |
| 10 | Pada saat penyusunan RPP telah menetapkan model-model dan metode pembelajaran berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran | 36 | 6 | 16,67 |
| 11 | Guru akuntansi selalu merancang model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik | 36 | 6 | 16,67 |
| 12 | Guru selalu merancang model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan guru | 36 | 6 | 16,67 |
| 13 | Guru selalu merancang model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan sifat bahan pembelajaran | 36 | 6 | 16,67 |
| 14 | Guru selalu merancang model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan situasi kelas, kelengkapan fasilitas, | 36 | 6 | 16,67 |
| 15 | Guru selalu merancang model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan setiap model dan metode pembelajaran | 36 | 3 | 8,33 |
| 16 | Pada saat membuat RPP selalu menggunakan media pembelajaran | 36 | 11 | 30,56 |
| 17 | Guru selalu membuat media pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan tingkat kepraktisannya | 36 | 11 | 30,56 |
| 18 | Guru selalu membuat media pembelajaran dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitasnya | 36 | 11 | 30,56 |
| 19 | Pada saat penyusunan RPP Guru selalu membuat evaluasi pembelajaran | 36 | 36 | 100 |

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada saat membuat RPP guru-guru akuntansi telalu (a) merumuskan SK, KD, dan indikator, (b) merumuskan tujuan pembelajaran

secara operasional tanpa adanya penafsiran lain, (c) merumuskan tujuan pembelajaran dengan menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik, (d) terdapat kejelasan

kemampuan/tingkah laku yang dituntut bagi peserta didik, (e) membuat evaluasi pembelajaran.

Walaupun keseluruhan dari (a), (b), (c), (d), dan (e) yang telah dikemukakan di atas dan telah tercantum dalam RPP dan pada hasil penelitian ini menunjukkan angka persentase 100%, namun sesungguhnya setiap guru akuntansi dalam pembuatan RPP dilakukan dengan cara mengkopi paste RPP yang sudah ada. Pembuatan perangkat pembelajaran semacam ini mengindikasikan hanya untuk kelengkapan administrasi belaka bukan sebagai pedoman atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebenarnya berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Temuan hasil penelitian secara empiric selama pengamatan dan wawancara dengan para guru akuntansi di SMK terhadap dokumen RPP menunjukkan bahwa kompetensi pembelajaran para guru akuntansi di SMK pada indikator perencanaan pembelajaran belum dilakukan sebagaimana yang diharapkan, kecuali penjabaran KD, Indikator dan tujuan pembelajaran terlihat sudah dicantumkan dengan baik, instrumen penilaian sudah cukup baik. Namun hal yang lain seperti (a) menyiapkan buku ajar atau modul yang sesuai materi yang akan diajarkan, (b) dalam merancang materi dapat menunjukkan hubungan fakta, konsep, prinsip dan pemecahan masalah, (c) merancang materi dengan jelas tentang langkah-langkah dan prosedur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, (d) guru membuat lembaran kerja yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif dan kreatif, serta mampu memecahkan masalah pembelajaran yang ada, dimana pengorganisasiannya belum maksimal. Lebih-lebih lagi tentang rancangan model dan metode pembelajaran: (a) dengan berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran, (b) dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (c) dengan memperhatikan kemampuan guru, (d) dengan memperhatikan sifat bahan pembelajaran, (e) dengan memperhatikan situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan (f) dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan setiap model dan metode pembelajaran, masih sangat

kurang perhatian bagi guru, baru sekitar 8,33% hingga 16,67% guru dapat memperhatikannya.

4) Permasalahan Penyiapan Buku Nilai dan Hasil Analisis Ulangan Harian

Buku nilai dari masing-masing guru sudah ada dan telah diisi dengan nilai dari setiap semesteran. Namun yang menjadi permasalahan adalah nilai yang asli dari masing-masing peserta didik setelah selesai setiap kali melaksanakan pembelajaran itu yang belum ada, padahal justru nilai itulah yang paling penting.

5) Penyiapan Catatan Tugas Perbaikan serta Pengayaan

Setiap dilakukannya tindak lanjut dari hasil evaluasi yang ada mungkin setiap hari, setiap minggu, ataupun dapat juga dilaksanakan setiap semester atau setiap akhir tahun, dimana setiap ada tugas, setiap ada ulangan harus diadakan analisis dan perbaikan serta pengayaan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kita dapat memiliki pedoman dan teknik-teknik belajar yang baik.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat difahami bahwa belajar dapat membawa perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya atau diketahuinya tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal, baik perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun nilai-nilai.

b. Permasalahan dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

Desain materi pembelajaran adalah perancangan maupun pengorganisasian materi ajar sedemikian rupa dari berbagai komponen-komponen atau sumber-sumber pembelajaran, dengan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang, sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah.

Dalam merumuskan materi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sbb: (a) menentukan KD yang akan dikembangkan

menjadi materi pokok, (b) memahami substansi rumusan KD, apakah pernyataan KD tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, (c) setelah memahami substansi rumusan KD yang mengarahkan pada fakta, konsep, prinsip, dan prosedur maka langkah berikutnya adalah merumuskan materi pokok pembelajaran, (d) pengembangan materi pokok dilakukan berdasarkan KD dan indikator yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu yang tersedia, (e) adanya kesesuaian dengan pencapaian tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Jika kompetensi dasar ditetapkan dalam bentuk kata kerja, maka materi pokok dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Misalnya kompetensi dasarnya “melakukan jurnal”, maka rumusan materi pokok adalah “tata cara menjurnal”, (f) uraikan materi pokok pembelajaran harus disusun secara sistemik, ruang lingkup dan urutan sistematis serta berkesinambungan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa dalam menerima pelajaran, (g) uraikan materi disesuaikan dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya, (h) adanya cakupan hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual, (i) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, (j) relevan dengan kebutuhan siswa, (j) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, (k) materi pelajaran bersumber dari buku yang baku.

c. Permasalahan dalam Menyusun Model dan Metode Pembelajaran

Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan strategi atau model pembelajaran, yaitu (1) pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan antara lain

sebagai berikut: (a) apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik (b) bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah, (c) apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik, (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan/materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut: (a) apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, prinsip atau prosedur, (b) apakah untuk mempelajari materi pembelajaran memberikan pra-syarat tertentu atau tidak, (c) apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu, (3) pertimbangan dan aspek peserta didik: (a) apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, (b) apakah model dan metode pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa, (c) apakah model dan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, (4) pertimbangan lainnya, yaitu: (a) apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model atau metode saja. (b) apakah model dan metode yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model atau metode yang dapat digunakan, (c) apakah model dan metode itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi.

Disamping itu terdapat pula berbagai model atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan para pendidik, seperti model atau strategi pembelajaran aktif dan pasif. Model pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran para siswa selalu bersikap aktif sedangkan guru bersikap pasif. Demikian pula sebaliknya, proses pembelajaran yang pasif bila para siswa selalu bersikap pasif sedangkan guru bersikap aktif.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran akuntansi di SMK terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti: Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model CBE (*Competency-Based Education*) yang dapat digunakan dalam suatu program pembelajaran akuntansi. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru dan ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, *guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.*

d. Permasalahan Mendasar dalam Mengembangkan Media dan Alat Bantu Pembelajaran,

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, demikian pula media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar dapat digunakan secara efektif, yaitu: (1) menganalisis karakteristik kelompok sasaran. Analisis ini didasarkan pada jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang sosial dan ekonomi, serta karakteristik khusus seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap awal, (2) dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran atau kemampuan baru (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang diharapkan siswa miliki an kuasai setelah proses pembelajaran selesai, (3) memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Kesesuaian antara materi dengan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, maka keduanya digunakan untuk menghemat tenaga waktu dan biaya, (4) penggunaan media sesuai dengan materi. Setelah memilih materi dan media dengan tepat diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan, praktek dan

latihan penggunaannya, persiapan ruangan, tata letak tempat duduk siswa, fasilitas yang diperlukan, seperti meja, peralatan, listrik, layar dan sebagainya yang harus dipersiapkan sebelum penyajian, (5) mengevaluasi proses pembelajaran guna mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dan guru itu sendiri.

Media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media, yaitu (a) media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Secara umum, media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik, untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, dengan maksud membantu peserta didik belajar secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. menumbuhkan perhatian siswa sehingga peserta

e. Permasalahan Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

Setelah selesai mendesain strategi atau model-model, metode, dan teknik-teknik pembelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, tentunya masih belum fokus apa yang hendak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran karena belum fokus, dengan demikian maka agar lebih fokus lagi terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa oleh guru. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang siswa yang pandai harus berbeda perlakuannya dengan seorang siswa yang memiliki kemampuan yang sedang dan kurang.

f. Permasalahan Mendasar dalam Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran;

Data yang diperoleh melalui guru akuntansi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui proses dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dinilai. Penilaian merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai. Dari proses ini diperoleh potret atas kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah

terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik atau perubahan pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif atau lebih baik. Sehingga guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru mengevaluasi siswanya dengan cara yang baik dan objektif. Sesuai dengan salah satu peran guru yang disebutkan bahwa guru merupakan evaluator artinya, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu guru harus dapat mengoreksi apakah cara pembelajarannya itu harus diperbaiki atau dipertahankan.

Tabel 3. Permasalahan-permasalahan dalam Mendesain Alat Evaluasi

| No | Uraian | F | B | % |
|----|--|----|----|-------|
| 1 | Pada saat menyusun RPP guru akuntansi selalu membuat alat evaluasi pembelajaran | 36 | 36 | 100 |
| 2 | Alat evaluasi disusun berdasarkan kriteria penilaian (dalam rubrik), lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. | 36 | 20 | 55,56 |
| 3 | Evaluasi disusun berdasarkan kisi-kisi dan uji coba. Kisi-kisi memiliki format yang berisi komponen identitas dan komponen matriks untuk memetakan soal dari berbagai topik/satuan bahasan sesuai kompetensi dasarnya masing-masing. kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk membuat soal menjadi tes. | 36 | 16 | 44,44 |
| 4 | Syarat kisi-kisi yang baik adalah (a) mewakili isi kurikulum yang akan diujikan, (b) komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami, (c) soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. | 36 | 16 | 44,44 |
| 5 | Pada saat guru menyusun desain evaluasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah (a) mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, (b) menentukan tujuan evaluasi, (c) model yang akan digunakan, (d) informasi yang akan dicari serta (e) metode pengumpulan dan analisis data. | 36 | 30 | 83,78 |
| 6 | Dalam membuat instrument/alat evaluasi, pertama-tama menentukan bentuk instrumen yang akan digunakan, kepada siapa instrumen tersebut ditujukan (responden). | 36 | 30 | 83,78 |
| 7 | Pada saat membuat alat evaluasi selalu menentukan bentuk dan teknik penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam hal ini menyusun dan mengembangkan alat penilain awal (<i>pre-test</i>) dan alat penilaian akhir (<i>post-test</i>) bagi peserta didik, | 36 | 16 | 44,44 |
| 8 | Pada saat menyusun alat evaluasi pembelajaran guru selalu membuat instrumen yang berkaitan dengan tujuan khusus dan operasional berkaitan dengan tes hasil belajar dan perangkat produk | 36 | 36 | 100 |

| No | Uraian | F | B | % |
|----|---|----|----|-------|
| | dikembangkan berupa penyelesaian soal-soal latihan | | | |
| 9 | Soal bentuk uraian (essay) yang dikembangkan Guru memungkinkan peserta didik untuk menjawab dari berbagai segi yang pada dasarnya mengandung satu makna | 36 | 28 | 77,78 |

Sumber: Hasil analisis data

Dari gambaran tabel 3 di atas menunjukkan bahwa walaupun para guru akuntansi pada saat membuat RPP secara keseluruhan (100%) telah membuat alat evaluasi pembelajaran, membuat alat evaluasi relevan dengan tujuan pembelajaran sehubungan dengan penyelesaian soal-soal sesuai dengan indikator yang telah disusun. Namun beberapa hal lainnya belum maksimal dilakukan seperti mengembangkan alat penilain awal (*pre-test*) dan alat penilaian akhir (*post-test*) bagi peserta didik, Evaluasi disusun berdasarkan kisi-kisi dan uji coba. Kisi-kisi berdasarkan komponen matriks untuk memetakan soal dari berbagai topik/satuan bahasan sesuai kompetensi dasarnya masing-masing.

2. Permasalahan yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran

Permasalahan mendasar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Permasalahan mendasar berkaitan dengan pendahuluan meliputi apresepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran berpedoman pada RPP, menerapkan materi sesuai tujuan, menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan alat peraga/media yang sesuai, partisipasi aktif siswa, guru sebagai motivator.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran bagi guru-guru akuntansi di SMK dapat dikemukakan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Permasalahan Guru Akuntansi dalam Melaksanakan Pembelajaran

| No | Uraian | F | B | % |
|----|---|----|----|-------|
| 1 | Dalam melaksanakan pembelajaran selamanya berpedoman pada RPP yang telah disusun | 36 | 3 | 8,33 |
| 2 | Setiap kali mengajar guru selalu mempersiapkan Materi yang bersumber dari berbagai buku pelajaran yang sesuai tujuan yang hendak dicapai | 36 | 8 | 22,22 |
| 3 | Materi yang diajarkan telah dianalisis berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan pemecahan masalah sesuai dengan pokok bahasan atau KD yang ada. | 36 | 18 | 50,00 |
| 4 | Materi akuntansi yang diajarkan memiliki langkah-langkah dan prosedur pembelajaran yang jelas sesuai dengan tujuan dan model pembelajaran | 36 | 8 | 22,22 |
| 5 | Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis | 36 | 20 | 55,56 |
| 6 | Guru melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada perencanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP | 36 | 8 | 22,22 |
| 7 | Setiap mengajar guru Akuntansi selalu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan | 36 | 3 | 8,33 |
| 8 | Setiap mengajar guru Akuntansi selalu menggunakan model | 36 | 8 | 22,22 |

| No | Uraian | F | B | % |
|----|--|----|----|-------|
| | dan metode pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik | | | |
| 9 | Setiap mengajar guru Akuntansi selalu menggunakan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan guru | 36 | 18 | 50,00 |
| 10 | Setiap mengajar guru Akuntansi menggunakan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan sifat bahan pembelajaran | 36 | 18 | 50,00 |
| 11 | Bapak/Ibu dalam menggunakan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan situasi kelas, kelengkapan fasilitas, | 36 | 18 | 50,00 |
| 12 | Bapak/Ibu dalam menggunakan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan setiap model dan metode pembelajaran | 36 | 18 | 50,00 |
| 13 | Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan metode mengajar bervariasi sesuai materi pelajaran dan memungkinkan daya nalar peserta didik berkembang | 36 | 10 | 27,78 |
| 14 | Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan RPP | 36 | 8 | 22,22 |
| 15 | Guru selalu membuat dan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran pada setiap kali mengajar karena sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran | 36 | 10 | 27,78 |
| 16 | Dalam menggunakan metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan, yang memungkinkan peserta didik aktif mengemukakan pendapatnya. | 36 | 12 | 33,33 |
| 17 | Dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil, guru membimbing siswa agar dapat bekerja sama dan mampu mengambil kesimpulan | 36 | 10 | 27,78 |
| 18 | Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan | 36 | 8 | 22,22 |
| 19 | Pemberian motivasi kepada siswa | 36 | 8 | 22,22 |
| 20 | Pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri dengan atau tanpa melibatkan teman, sedang guru hanya sebagai motivator | 36 | 20 | 55,56 |
| 21 | Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak segera memberi penilaian atau jawaban dari pertanyaan anda melainkan memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk berdiskusi | 36 | 10 | 27,78 |
| 22 | Dalam melaksanakan pembelajaran selalu tepat waktu | 36 | 34 | 94,44 |
| 23 | Guru selalu memberikan tugas kepada siswa setiap akhir pembelajaran | 36 | 20 | 55,56 |
| 24 | Dalam melaksanakan evaluasi, guru senantiasa menggunakan soal-soal yang bersumber dari bank soal | 36 | 20 | 55,56 |
| 25 | Dalam melaksanakan evaluasi, guru selalu menerapkan penilaian berdasarkan pada semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik | 36 | 18 | 50,00 |
| 26 | Guru selalu objektif dalam memberikan nilai kepada siswa | 36 | 10 | 27,78 |

| No | Uraian | F | B | % |
|----|--|----|---|-------|
| 27 | Guru selalu memberikan pengayaan bagi siswa yang tuntas | 36 | 8 | 22,22 |
| 28 | Guru selalu melaksanakan pembelajaran remedial | 36 | 3 | 8,33 |
| 29 | Guru senantiasa menyiapkan hasil evaluasi sebagai patokan dalam merencanakan pembelajaran berikutnya | 36 | 8 | 22,22 |

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa sekitar 50% ke atas guru akuntansi: (a) telah menganalisis materi berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan pemecahan masalah sesuai dengan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang ada, (b) telah menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis, (c) setiap mengajar selalu menggunakan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan situasi kelas, kelengkapan kelas, sifat bahan pembelajaran, kemampuan siswa dan guru, (d) pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri sedang guru hanya sebagai motivator, (e) dalam melaksanakan pembelajaran selalu tepat waktu, (f) guru selalu memberikan tugas kepada siswa setiap akhir pembelajaran, (g) dalam melaksanakan evaluasi, guru senantiasa menggunakan soal-soal yang bersumber dari bank soal,

Dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran oleh guru akuntansi, sekitar dibawah 50%, bahkan masih 22,22% hingga 8,33% yang masih perlu dilaksanakan dengan dilaksanakan secara optimal.

3. Permasalahan yang Berkaitan dengan Evaluasi

Permasalahan mendasar yang berkaitan dengan evaluasi dan tindak lanjut yaitu para guru seharusnya selalu mengevaluasi baik pembelajaran sedang berlangsung maupun pada akhir pembelajaran selesai dan guru selalu memberikan tugas latihan;

Secara umum evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui efektivitas perencanaan dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun permasalahan guru Akuntansi dalam mengevaluasi pembelajaran disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Permasalahan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

| NO | URAIAN | F | B | % |
|----|---|----|----|-------|
| 1 | Setiap pelaksanaan pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan. | 36 | 36 | 100 |
| 2 | Guru dalam memeriksa hasil tes, selalu mengomentari pekerjaan siswa baik yang mendapat nilai bagus maupun nilai kurang | 36 | 6 | 16,67 |
| 3 | Guru menanyakan masalah-masalah yang siswa hadapi dalam kegiatan belajar guna untuk menuntaskan belajar siswa | 36 | 10 | |
| 4 | Agar peserta didik lebih termotivasi, dalam pembelajaran, Guru perlu memberikan hadiah/ pujian kepada siswa yang berprestasi. | 36 | 6 | 16,67 |
| 5 | Bimbingan yang diberikan Guru akan membuat kepercayaan diri siswa dapat meningkat dan menambah bersemangat belajar mereka | 36 | 6 | 16,67 |

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa walaupun para guru akuntansi menunjukkan bahwa sekitar 100% telah melaksanakan evaluasi formatif dalam

pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang di laksanakan. Namun hal lainnya yang masih jarang dilaksanakan seperti (a) dalam memeriksa hasil tes, guru selalu mengomentari pekerjaan

siswa baik yang mendapat nilai bagus maupun nilai kurang, (b) Guru menanyakan masalah-masalah yang siswa hadapi dalam kegiatan belajar guna untuk menuntaskan belajar siswa, (c) agar peserta didik lebih termotivasi, dalam pembelajaran, Guru perlu memberikan hadiah/pujian kepada siswa yang berprestasi, dan (d) bimbingan yang diberikan guru akan membuat kepercayaan diri siswa dapat meningkat dan menambah semangat belajar siswa.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku para peserta didik atau pengetahuan peserta didik ke arah yang lebih positif atau lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan peserta didiknya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru mengevaluasi siswanya dengan cara yang baik dan objektif. Sesuai dengan salah satu peran guru yang disebutkan bahwa guru merupakan evaluator artinya, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dilakukan, selain itu guru juga harus dapat mengoreksi apakah cara pembelajarannya harus diperbaiki atau tetap dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian, permasalahan yang mendasar pada pembelajaran Akutansi pada SMK di Sulawesi Tenggara adalah:

1. Permasalahan mendasar yang berkaitan dengan perencanaan program pembelajaran menunjukkan angka persentase 100%, namun sesungguhnya setiap guru akuntansi dalam pembuatan RPP dilakukan dengan cara mengkopi paste RPP yang sudah ada. Pembuatan perangkat pembelajaran semacam ini mengindikasikan hanya untuk kelengkapan administrasi belaka bukan sebagai pedoman atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebenarnya berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Permasalahan mendasar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari

keseluruhan pelaksanaan pembelajaran oleh guru akuntansi, sekitar dibawah 50%, bahkan masih 22,22% hingga 8,33% yang masih perlu dilaksanakan dengan dilaksanakan secara optimal.

3. Permasalahan mendasar yang berkaitan dengan evaluasi dan tindak lanjut bahwa walaupun para guru akuntansi menunjukkan bahwa sekitar 100% telah melaksanakan evaluasi formatif dalam pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang di laksanakan. Namun hal lainnya yang masih jarang dilaksanakan seperti (a) dalam memeriksa hasil tes, guru selalu mengomentari pekerjaan siswa baik yang mendapat nilai bagus maupun nilai kurang, (b) Guru menanyakan masalah-masalah yang siswa hadapi dalam kegiatan belajar guna untuk menuntaskan belajar siswa, (c) agar peserta didik lebih termotivasi, dalam pembelajaran, Guru perlu memberikan hadiah/ pujian kepada siswa yang berprestasi, dan (d) bimbingan yang diberikan guru akan membuat kepercayaan diri siswa dapat meningkat dan menambah semangat belajar siswa.

Saran

Setelah melakukan pengkajian atas hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan baik kepada guru itu sendiri, kepala sekolah serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Bagi guru akuntansi, setiap hendak melaksanakan pembelajaran di SMK sepatutnya dapat mendesain perencanaan pembelajaran dengan matang dan professional, karena kompetensi perancangan pembelajaran yang baik merupakan perwujudan dari tugas keprofesionalan seorang guru.
2. Kepala sekolah juga perlu memberikan pemahaman dan pengertian tentang kompetensi secara utuh kepada para guru sehingga terbangun kompetensi dalam dirinya. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang memadai dan didukung dengan

pemberian insentif untuk memotivasi para guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

3. Model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi efektivitas perencanaannya hingga pada pelaksanaannya maupun pada tataran evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang berkenan dengan pengembangan model pembelajaran akuntansi yang telah dihasilkan, kiranya dapat diteliti kembali dengan lebih mendalam sehingga dapat dihasilkan model pembelajaran yang efektif dan lebih baik lagi.
4. Untuk memperdalam dan memperluas temuan-temuan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan kaitan permasalahan yang sama dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru akuntansi. Dapat dikaji dari segi kompetensi pedagogik guru sebagai desainer, implementator, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Agar diharapkan dapat memberikan khasanah dan pengalaman kepada para guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengemban pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohamad, 1982, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung : Angkasa
- Aqid, Zaenab, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: YramaWidya.
- Degeng, I. N.S. 1989. *Ilmu pengajaran: taksonomi variabel*. Jakarta:
- Ella Yulaelawati, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya.
- Gagne, Robert M..1977, *The condition of Learning*, New York Holt, Rinchart And Winston.
- Kim Watty, Satoshi Sugahara, Nadana Abayadeera, Luckmika Perera, Jade McKay, 2014. "Towards a *Global Model of Accounting Education*", *Accounting Research Journal*, Vol. 27 Iss: 3, pp.286 - 300
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bermawy, 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Musselman, A.V., Hanna, J.M., weaver, H.D., & Kaluza, J.H., 1979. *Methods of teaching accounting*. New York: Gregg Division/Mccraw-Hill Bokk Co.
- Renstra Depdikbud 2004-2009
- Robert Gagne, Leslie, J. Brigg (*Principle of Instructional Design*). New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publihers.
- Romiszowki, A.J., 1981. *Designing Instructional System, Decision Making in Course Planing and Curriculum Design*, New York: Kogan Page Nichosls Publishing.
- Sadiman, Arief S., 1996, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. H. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, S. H.D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana, 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, 1989, *strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang Penerbit IKIP Malang.
- Swanson, M.R., Ross, E.K., & Hanson, D.R. 1984. *Accounting: Learning and instructuon*. USA: South-Western Publishing.
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.